

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU CTPS, SANITASI LINGKUNGAN DAN SANITASI MAKANAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PEMUKIMAN SEKITAR TPA SUKAWINATAN



OLEH

NAMA : NABILA ARISTIA
NIM : 10011282126109

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU CTPS, SANITASI LINGKUNGAN DAN SANITASI MAKANAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PEMUKIMAN SEKITAR TPA SUKAWINATAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : NABILA ARISTIA
NIM : 10011282126109

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, MARET 2025**

Nabila Aristia, dibimbing oleh Inoy Trisnaini, S.K.M., M.K.L.

Hubungan Perilaku CTPS, Sanitasi Lingkungan Dan Sanitasi Makanan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan

xiii + 81 halaman, 33 tabel, 3 gambar, 5 lampiran

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab utama kematian balita di dunia, menyumbang 18% dari total kematian dengan lebih dari 5.000 kasus per hari. Di Indonesia, angka kematian balita akibat diare di Sumatera Selatan mencapai 29.437, dengan Kota Palembang sebagai penyumbang tertinggi (10.773 kasus). Prevalensi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sosial tahun 2024 sebesar 60,6%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), sanitasi lingkungan, dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan. Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan simple random sampling, melibatkan 102 responden. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat (uji chi-square), dan multivariat (uji regresi logistik berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penyimpanan makanan, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare (p -value $> 0,05$). Sementara itu, perilaku CTPS, cara penyediaan makanan, ketersediaan air bersih, dan sarana jamban memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare. Analisis multivariat menemukan bahwa perilaku CTPS merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi kejadian diare pada balita (p -value = 0,002; PR = 5,729; 95%CI = 1,902-17,257). Kesimpulannya, perilaku CTPS sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Oleh karena itu, masyarakat disarankan untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan kuku dan menyediakan sabun untuk mencuci tangan guna mencegah penyebaran penyakit serta mengurangi risiko diare

Kata kunci : Balita, Diare, Perilaku CTPS, Sanitasi Lingkungan, Sanitasi Makanan

Kepustakaan : 57 (2014-2024)

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY THESIS,
MARCH 2025**

Nabila Aristia, supervised by Inoy Trisnaini, S.K.M., M.K.L.

The Relationship of HWWS Behavior, Environmental Sanitation and Food Sanitation to the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Settlements Around the Sukawinatan Landfill

xiii + 81 pages, 33 tables, 3 figures, 5 appendices

ABSTRACT

Diarrhea is the leading cause of under-five deaths in the world, accounting for 18% of total deaths with more than 5,000 cases per day. In Indonesia, the number of under-five deaths due to diarrhea in South Sumatra reached 29,437, with Palembang City as the highest contributor (10,773 cases). The prevalence of diarrhea in toddlers in the Social Health Center working area in 2024 was 60.6%. This study aims to analyze the relationship between hand washing with soap (HWWS) behavior, environmental sanitation, and food sanitation with the incidence of diarrhea in toddlers in settlements around the Sukawinatan landfill. The research method used a cross-sectional design with simple random sampling, involving 102 respondents. Data analysis was conducted univariately, bivariately (chi-square test), and multivariately (multiple logistic regression test). The results showed that food storage, wastewater disposal facilities, and garbage disposal facilities did not have a significant relationship with the incidence of diarrhea (p -value > 0.05). Meanwhile, HWWS behavior, food preparation method, clean water availability, and latrine facilities had a significant association with the incidence of diarrhea. Multivariate analysis found that HWWS behavior was the most dominant factor in influencing the incidence of diarrhea among under-fives (p -value = 0.002; PR = 5.729; 95%CI = 1.902-17.257). In conclusion, HWWS behavior strongly influences the incidence of diarrhea in toddlers. Therefore, the community is advised to improve clean and healthy living habits, such as keeping nails clean and providing soap for hand washing to prevent the spread of disease and reduce the risk of diarrhea.

Keywords : Diarrhea, Environmental Sanitation, Food Sanitation, HWWS Behaviour, Toddler.

Literature : 57 (2014-2024)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah etika akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar etika akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 28 Maret 2025
Yang bersangkutan,



Indira Aristia
NIM. 10011282126109

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU CTPS, SANITASI
LINGKUNGAN DAN SANITASI MAKANAN TERHADAP
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PEMUKIMAN SEKITAR
TPA SUKAWINATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

NABILA ARISTIA
10011282126109

Indralaya, 16 Mei.....2025

Pembimbing



Inoy trisnaini, S.KM, M.KL
NIP. 198809302015042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan Perilaku Ctps, Sanitasi Lingkungan Dan Sanitasi Makanan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Pemukiman Sekitar Tpa Sukawinatan” Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Maret 2025.

Indralaya, 18 Maret 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Laura Dwi Pratiwi, S.KM, M.KM.
NIP . 199312212022032008



Anggota :

2. M. Amin Arigo Suci, S.KM, M.KM.
NIDN. 8960240022



3. Inoy Trisnaini, S.KM, M.KL.
NIP. 198809302015042003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Misnamarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy S, Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nabila Aristia
NIM : 10011282126109
Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 2 Juni 2004
Agama : Islam
Alamat : Komp. Puri sejahtera Blok j.2, Sukamaju, Sako,
Palembang, Sumatera Selatan.
Email : aristianabila@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008-2009 : TK Barunawati
2009-2015 : SD Negeri 192 Palembang
2015-2018 : SMP Negeri 14 Palembang
2018-2021 : SMA Negeri 14 Palembang
2021-2025 : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Sriwijaya

Riwayat Organisasi

2021-2022 : Anggota Public Health Volunteer FKM UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku CTPS, Sanitasi Lingkungan, dan Sanitasi Makanan terhadap kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran, keselamatan dan kesehatan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ibu Inoy Trisnaini, S.K.M., M.K.L. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Laura Dwi Pratiwi, S.K.M., M.K.M. selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran.
6. Bapak Amin Arigo Saci, S.K.M., M.K.M. selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran.
7. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi.
8. Keluarga besar tercinta kedua orang tua dan adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan materiil.
9. Orang tersayang yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta senantiasa menemani, menghibur dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pembuatan skripsi.

10. Teman-teman tercinta Muhammad Zainudin, Thaliah Samirah, Mutiara Betha, Aldi Prasetyo, Rizka, Agi, Tuna, Serta Geng RJI yang telah memberikan saran dan dukungan, menemani serta mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Teman-teman seperjuangan di prodi kesehatan masyarakat dan peminatan kesehatan lingkungan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Indralaya, 18 Maret 2025
Penulis



Nabila Aristia
NIM. 10011282126109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Masyarakat	7
1.4.3 Bagi kelurahan sukajaya, kecamatan sukarami, TPA sukawinatan	7
1.4.4 Bagi Puskesmas Sosial	8
1.4.5 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	8
1.5 Ruang Lingkup	8
1.5.1 Ruang Lingkup Waktu	8
1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi	8
1.5.3 Ruang Lingkup Materi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.5 Diare	9
2.5.1 Definisi Diare	9

2.5.2	Epidemiologi Diare	10
2.5.3	Gejala Diare	11
2.5.4	Penularan Dan Pencegahan	11
2.1	Sanitasi Lingkungan	13
2.1.1	Sarana Pembuangan Sampah	13
2.1.2	Sarana Air Bersih	14
2.1.3	Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL)	15
2.1.4	Sarana Jamban	16
2.2	Sanitasi Makanan	19
2.2.1	Penyediaan Makanan	21
2.2.2	Penyimpanan Makanan	22
2.3	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	23
2.4	Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	25
2.4.1	Pengertian Tempat Pembuangan Akhir	25
2.4.2	Persyaratan Umum Lokasi Tpa	25
2.4.3	Metode Tpa	26
2.6	Kerangka Teori	27
2.7	Kerangka Konsep	28
2.8	Definisi Operasional	29
2.9	Hipotesis	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.2.1	Populasi	33
3.2.2	Sampel	33
3.2.3	Perhitungan Sampel	34
3.3	Jenis, Cara, Dan Alat Pengumpul Data	36
3.3.1	Jenis Pengumpulan Data	36
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	36
3.3.3	Alat Pengumpul Data	36
3.4	Pengolahan Data	36
3.5	Analisis Dan Penyajian Data	37

3.5.1 Analisis Data	37
3.5.2 Penyajian Data	39
BAB IV HASIL	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Analisis Univariat.....	41
4.2.1 Umur Responden	41
4.2.2 Pendidikan Responden	42
4.2.3 Pekerjaan Responden.....	42
4.2.4 Umur Balita Responden.....	43
4.2.5 Jenis Kelamin Responden.....	43
4.2.6 Kejadian Diare Pada Balita Di Pemukiman Sekitar Tpa Sukawinatan	43
4.2.7 Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu	44
4.2.8 Cara Penyediaan Makanan Responden	45
4.2.9 Cara Penyimpanan Makanan Responden	47
4.2.10 Sarana Air Bersih Responden.....	49
4.2.11 Sarana Jamban Responden	50
4.2.12 Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Responden ...	51
4.2.13 Sarana Pembuangan Sampah Responden.....	52
4.3 Hasil Analisis Bivariat	54
4.3.1 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita	54
4.3.2 Hubungan Cara Penyediaan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	54
4.3.3 Hubungan Cara Penyimpanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita	55
4.3.4 Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita	55
4.3.5 Hubungan Sarana Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita	56
4.3.6 Hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	57

4.3.7 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	57
4.4 Hasil Analisis Multivariat	58
4.4.1 Seleksi Awal Bivariat.....	58
4.4.2 Permodelan Awal Multivariat.....	59
4.4.3 Uji <i>Confounding</i>	59
4.4.4 Permodelan Akhir Multivariat.....	60
BAB V PEMBAHASAN	62
5.1 Keterbatasan Penelitian	62
5.2 Pembahasan	62
5.2.1 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita	62
5.2.2 Hubungan Cara Penyediaan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	63
5.2.3 Hubungan Cara Penyimpanan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	64
5.2.4 Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita	65
5.2.5 Hubungan Sarana Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita	66
5.2.6 Hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	67
5.2.7 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	69
5.2.8 Analisis Multivariat Terhadap Variabel Yang Mempengaruhi Diare Pada Balita.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran	75
6.2.1 Saran Bagi Masyarakat.....	75
6.2.2 Bagi Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang	75
6.2.3 Bagi Puskesmas Sosial	76

6.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Perilaku CTPS, Sanitasi lingkungan, dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Pemukiman Sekitar TPA Sukawinatan.....	28
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sukarami.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Sampel Dari Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden.....	42
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Umur Balita Responden.....	43
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita Responden	43
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita.....	44
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kriteria Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu .44	
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu.....	45
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Perilaku Cara Penyediaan Makanan Responden	45
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Perilaku Cara Penyediaan Makanan Responden	47
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Perilaku Cara Penyimpanan Makanan Responden	47
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Perilaku Cara Penyimpanan Makanan Responden	48
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Objek Pengamatan Sarana Air Bersih.....	49
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Sarana Air Bersih	50
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Objek Pengamatan Jamban	50
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Sarana Jamban	51
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Objek Pengamatan Sarana Spal	51
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Sarana Pembuangan Air Limbah (Spal)	52
Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Objek Pengamatan Sarana Pembuangan Sampah	53
Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Sarana Pembuangan Sampah.....	53
Tabel 4. 21 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita.....	54
Tabel 4. 22 Hubungan Cara Penyediaan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita	54

Tabel 4. 23 Hubungan Cara Penyimpanan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita	55
Tabel 4. 24 Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita....	56
Tabel 4. 25 Hubungan Sarana Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita	56
Tabel 4. 26 Hubungan Sarana Spal Dengan Kejadian Diare Pada Balita	57
Tabel 4. 27 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita	58
Tabel 4.28 Hasil Seleksi Bivariat	59
Tabel 4.29 Permodelan Awal Multivariat.....	59
Tabel 4.30 Uji Confounding.....	60
Tabel 4.31 Permodelan Akhir Multivariat.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2. Lembar Kuisisioner Dan Observasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5 Output Hasil Data Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut World Health Organization (WHO) diare merupakan masalah kesehatan yang belum mampu diatasi negara-negara dengan pendapatan rendah (berkembang). Diare menyumbang 18% kematian balita di seluruh dunia, atau setara dengan lebih dari 5.000 kematian setiap harinya. Sebesar 9% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun di dunia disebabkan oleh Diare pada tahun 2021 (Farthing et al., 2013). Hal ini berarti sekitar 1200 anak-anak meninggal setiap harinya akibat diare atau sekitar 440.000 kematian anak per tahun. Jumlah kematian akibat diare terbesar disebabkan oleh sanitasi buruk. Kematian yang diakibatkan diare oleh penyebab sanitasi buruk yaitu sebanyak 432.000 orang. Sanitasi memiliki kontribusi yang penting dalam masalah kesehatan. Apabila sanitasi buruk maka menjadi penyebab munculnya beberapa penyakit dan berakibat pada kematian (WHO, 2024)

UNICEF menyatakan di Asia Tenggara terjadi 5% kematian akibat diare (Hanifa & Mon, 2021). Indonesia memiliki tingkat kematian diare di bawah 5 tahun urutan ke 12 dari 15 negara Asia Tenggara sebanyak 8.600 kematian. Balita usia <5 tahun menjadi kelompok usia yang paling berisiko mengalami diare, dikarenakan usia <5 tahun balita memiliki sistem imun yang lemah dikarenakan masih masa pertumbuhan (Puhi et al., 2023). Diare adalah penyakit endemis yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, diare masih menjadi penyebab utama kematian pada anak balita (12-59 bulan) yaitu sebesar 10,2% pada tahun 2022. Sedangkan Angka kejadian diare pada Balita di Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 29.437, tertinggi pada Kota Palembang berjumlah 10.773, kemudian kabupaten Banyuasin 3.358 dan kabupaten OKI 2.867 (Murni et al., 2023).

Berdasarkan Penelitian Yuniati (2024) Prevalensi kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan ialah sebesar 13,3%. Sementara itu,

capaian diare balita pada tahun 2024 di wilayah kerja puskesmas sosial sendiri mencakup 564 anak dengan angka prevalensi 60,6%. Menurut penelitian Lidiawati (2016a) Ada hubungan antara penggunaan air bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2016. Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu kondisi sanitasi yang buruk seperti tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya dan tidak memadainya penyediaan air bersih, serta kondisi air yang tercemar oleh tinja. (Lidiawati, 2016b)

Kondisi sanitasi yang buruk sering kali ditemukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang sering menjadi sumber pencemaran lingkungan akibat timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Limbah tersebut kemudian dapat mencemari air sumur penduduk di sekitarnya, yang langsung berdampak pada kualitas air bersih yang digunakan warga untuk kebutuhan sehari-hari, termasuk Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK). Oleh karena itu pemilihan lokasi penelitian ini bertempat di TPA sukawinatan Kota Palembang.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan terletak di Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Pengelolaan sampah di lokasi ini menggunakan metode controlled landfill, di mana sampah yang masuk setiap hari diratakan dan dipadatkan dengan bantuan alat berat. Rata-rata volume sampah yang dibuang ke TPA Sukawinatan mencapai sekitar 600 ton per hari. Sumber utama timbulan sampah di Kota Palembang berasal dari berbagai aktivitas, seperti rumah tangga, pasar, perkantoran, serta fasilitas umum lainnya (Sartika et al., 2018).

Berdasarkan data dari SISPN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) timbulan sampah harian di Palembang, Sumatera Selatan timbulan sampah mencakup 1,180.25 Ton per hari dan 430,791.65 Ton per tahun pada 2022. Sementara itu pada tahun 2023 timbulan sampah di Palembang mencapai 1,204.97 Ton per harinya, dan mencapai 439,815.66 Ton per tahun. Hal ini berarti timbulan sampah di Palembang terus mengalami peningkatan pertahun. Sampah menurut UU

No. 18 tahun (2008) tentang pengolahan sampah, sampah merupakan bahan sisa yang dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis jika tidak melalui proses tambahan. Sebagian besar sampah berasal dari aktivitas manusia dan sisanya dihasilkan dari hasil kegiatan industri, dsb. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi tercemar (Yanti & Awalina, 2021).

Pencemaran akibat timbulan sampah disebabkan oleh sampah yang dapat mengandung komponen berbahaya dan beracun seperti logam berat, insektisida, dan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran pada lingkungan seperti pencemaran pada tanah, udara, maupun air. Selain itu tak hanya berdampak pada lingkungan, sampah dapat mengakibatkan timbulnya penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Kemudian pencemaran yang disebabkan oleh sampah juga dapat mengganggu sanitasi lingkungan di daerah tersebut Sanitasi lingkungan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Di banyak daerah, terutama yang dekat dengan tempat pembuangan akhir (TPA), sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk diare (Hidayatullah & Mulasari, 2020).

Sanitasi lingkungan yang dapat berpengaruh diantaranya yaitu sarana air bersih. Sarana air bersih yang digunakan harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan agar tidak meningkatkan resiko terkena diare. Hal ini dibuktikan pada penelitian Yantu et al. (2021) dengan $OR=2,9$ ($p\text{-value} = 0,001$). Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita pada tingkat signifikansi (α) 0,05. Balita yang tinggal di lingkungan dengan sarana air bersih yang tidak memenuhi standar kesehatan memiliki risiko 2,9 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang memiliki akses terhadap sarana air bersih yang layak.

Selain itu sarana pembuangan air limbah juga berpengaruh terhadap kejadian diare hal ini dibuktikan pada penelitian Nurnaningsi & Sabilu MSi (2017) Penelitian ini mendapati bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sistem pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita ($p\text{-value} = 0,00$) dengan $OR=37,41$. Orang yang tidak mempunyai sistem pembuangan air limbah beresiko

diare sebesar 37,41 kali dibandingkan dengan yang memiliki sistem pembuangan air limbah.

Kondisi sarana jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan, akan berdampak pada banyaknya lalat. Lalat tersebut akan berkembang biak dan meningkatkan resiko diare. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Saputri (2019) dengan nilai $OR = 4,218$ ($p\text{-value} = 0,013$) artinya responden dengan jenis tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat 4,218 kali lebih beresiko untuk terkena diare. Sementara itu kondisi sarana pembuangan sampah yang kurang baik serta membuang sampah disembarang tempat atau dibuang begitu saja baik itu sampah organik maupun sampah anorganik dapat menimbulkan pemandangan dan bau yang tidak sedap disekitar rumah mereka sedangkan kaleng atau ember bekas tersebut dapat menjadi tempat perindukkan nyamuk dan lalat sebagai vector penyebab penyakit. Hal ini dibuktikan pada penelitian Susanti (2024) dengan hasil analisis nilai $OR=2,50$ ($p\text{-value} = 0,001$) dengan demikian berarti responden yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang berkatagori sehat berpeluang 2,50 kali terserang kejadian diare dibanding responden dengan tempat pembuangan sampah sehat.

Sanitasi adalah inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memantau berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Kebersihan berfokus pada pencegahan penyebaran penyakit dari berbagai faktor lingkungan. Kebersihan tidak hanya pada lingkungannya saja, tetapi juga pada makanannya. Kebersihan Pangan dirancang sebagai persyaratan untuk pengolahan makanan seefisien mungkin tanpa membahayakan kesehatan. Kebersihan makanan dianggap sebagai penyebab penting diare. Sebab higiene pangan juga merupakan upaya menjamin keamanan pangan untuk mencegah penyakit bawaan makanan (Astutik, 2017)

Cara penyediaan makanan berupa penyediaan peralatan dan bahan, proses pencucian, pengolahan, serta penyajian makanan. Secara spesifik juga dapat berupa penggunaan peralatan yang bersih dan tahan karat, mencuci makanan sebelum diolah, merebus air dan makanan, serta menutup wadah. Menurut peneliti dalam penyediaan bahan makanan hal utama yang harus diperhatikan adalah terhindar dari kuman penyakit. Menurut penelitian Wahyuni(2024) Diperoleh $OR=0,429$

(CI=0,071-2,578), memiliki makna bahwa responden yang tidak melakukan penyediaan bahan makanan lebih berpeluang 0,429 kali mengalami diare dibandingkan responden yang melakukan penyediaan bahan makanan dan variabel penyediaan bahan makanan merupakan faktor resiko. Namun secara statistik tidak ada hubungan antara penyediaan bahan makanan dengan risiko diare dengan nilai p value = 0,426. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik chi-square terdapat hubungan penyimpanan makanan terhadap kejadian diare (p -value = 0,011) dengan OR 9,0 dengan demikian berarti responden yang tidak melakukan penyimpanan makanan dengan baik berpotensi 9 kali lebih beresiko terkena diare.

Selain makanan, ada hal lain yang menjadi penyebab diare pada balita, yaitu kebersihan diri atau kebiasaan mencuci tangan pakai sabun atau biasa disebut CTPS (Wati et al., 2018). Perilaku CTPS atau Cuci tangan pakai sabun dinilai penting sebagai faktor penyebab dari kejadian diare. Penting bagi ibu untuk melakukan CTPS setiap melakukan kegiatan. Hal ini dibuktikan pada penelitian Karantika & Siwiendrayanti (2024) bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare balita (p -value= 0,034) dengan OR=2,236 dimana perilaku cuci tangan yang tidak benar dapat beresiko 2,2 kali lebih besar terhadap kejadian diare.

Dari hasil uraian tersebut dikemukakan bahwa masih terdapat kasus diare di TPA sukawinatan, selain itu sanitasi memiliki faktor penting pada kejadian diare. sehingga peneliti ingin meneliti hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), sanitasi lingkungan seperti sarana air bersih, sarana jamban, sarana saluran pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah serta kepadatan lalat serta sanitasi makanan seperti cara penyediaan dan cara penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui bahwa lokasi pemukiman yang berada di sekitar TPA tentunya sanitasi lingkungan di daerah tersebut tidak dapat dikatakan baik. Hal ini perlu diperhatikan dikarenakan banyak penyakit yang dapat menyerang yang berbasis lingkungan, salah satunya diare. Menurut penelitian Yuniati (2024) Prevalensi

kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan ialah sebesar 13,3%. Kebersihan/sanitasi tidak hanya mengacu pada lingkungannya saja, tetapi juga pada makanannya dan kebersihan diri atau kebiasaan mencuci tangan pakai sabun atau biasa disebut CTPS. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian adalah bagaimana hubungan perilaku CTPS, sanitasi lingkungan dan sanitasi makanan terhadap kejadian diare pada balita di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku CTPS, sanitasi lingkungan, dan sanitasi makanan terhadap kejadian diare pada balita di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di pemukiman sekitar TPS Sukawinatan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Sanitasi Lingkungan sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan Palembang meliputi kondisi sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi sanitasi makanan pada masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan Palembang meliputi penyediaan makanan dan penyimpanan makanan.
- e. Mengetahui hubungan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ibu dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- f. Mengetahui hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan

- g. Mengetahui hubungan sarana jamban dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- h. Mengetahui hubungan sarana saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- i. Mengetahui hubungan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- j. Mengetahui hubungan penyediaan makanan dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- k. Mengetahui hubungan penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA sukawinatan
- l. Mengetahui variabel yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian diare pada balita di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat dimasa perkuliahan di Prodi Kesehatan Masyarakat dengan penelitian mengenai hubungan perilaku CTPS, sanitasi lingkungan dan sanitasi makanan terhadap kejadian diare pada balita di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan

1.4.2. Manfaat bagi Masyarakat TPA Sukawinatan

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hubungan perilaku CTPS, sanitasi lingkungan dan sanitasi makanan terhadap kejadian diare pada balita di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan serta sebagai evaluasi untuk mencegah kejadian ini terjadi di masa depan.

1.4.3. Manfaat bagi kelurahan sukajaya, kecamatan sukarami, TPA sukawinatan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Kelurahan Sukamaju dalam merancang kebijakan kesehatan lingkungan yang lebih efektif. Kelurahan Sukamaju dapat memperbaiki akses air bersih, pembangunan jamban sehat, serta pengelolaan sampah dan limbah untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

1.4.4. Manfaat bagi Puskesmas Sosial

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi Puskesmas sosial dalam meningkatkan program edukasi dan layanan kesehatan preventif untuk mencegah diare pada balita. Program kesehatan masyarakat dapat dievaluasi dan ditingkatkan berdasarkan data dan penelitian terbaru.

1.4.5. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai acuan serta referensi bagi penelitian di masa mendatang, sekaligus memberikan wawasan bagi civitas akademika di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024- Maret 2025

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Sukawinatan Palembang.

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan ilmu kesehatan lingkungan semasa perkuliahan yaitu Dasar promosi kesehatan masyarakat, Dasar ilmu Biomedik, Dasar Kesehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan, Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Di Pemukiman Lahan Basah, pencemaran lingkungan, kesehatan lingkungan pemukiman dan perkotaan, Penulisan Ilmiah, Higiene dan Sanitasi Makanan dan Minuman, dan Epiemiologi Kesehatan Lingkungan untuk menganalisis hubungan perilaku CTPS, sanitasi lingkungan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita yang berusia 12-59 bulan di pemukiman sekitar TPA Sukawinatan Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317.
- Astawa, P. A. S., Suci, N. M., & Rahmawati, P. I. (2023). Management Optimization Of Waste Management Facilities And Infrastructure At TPA (Final Processing Place)(Case Study At TPA Bengkulu, Buleleng Regency). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 7909–7919.
- Astutik, P. (2017). *Pengawasan Mutu Pangan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Atmoko-AKPARYO, T. P. H. (2017). Peningkatan higiene sanitasi sebagai upaya menjaga kualitas makanan dan kepuasan pelanggan di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 8(1).
- Bocquet, A., Brancato, S., Turck, D., Chalumeau, M., Darmaun, D., De Luca, A., Feillet, F., Frelut, M.-L., Guimber, D., Lapillonne, A., Linglart, A., Peretti, N., Rozé, J.-C., Simeoni, U., Briend, A., Dupont, C., & Chouraqui, J.-P. (2022). “Baby-led weaning” – Progress in infant feeding or risky trend? *Archives de Pédiatrie*, 29(7), 516–525. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.arcped.2022.08.012>
- Boediono, M., Christian, S., & Immanuel, D. M. (2018). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen Sealantwax. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 3(1), 90–99.
- Cerlyawati, H., & Hartini, E. (2025). Studi Analitik Observasional: Pengaruh Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita Stunting di Desa Kalongan, Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(1), 68–74.
- Dahruji, D., Wilianarti, P. F., & Hendarto, T. T. (2017). Studi pengolahan limbah usaha mandiri rumah tangga dan dampak bagi kesehatan di wilayah Kenjeran, Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–44.
- Depkes, R. I. (2004). Syarat-syarat jamban Sehat. *Jakarta: Departemen Kesehatan RI*.
- Depkes, R. I. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes. *SK/I, 2008*.
- Depkes, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.

- Efendy, I., & Ilvira, R. F. (2020). Implementasi Kesehatan Lingkungan Kampus Dalam Pandemi Covid 19 Untuk Mendukung Sdm Unggul, Indonesia Maju. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19,"* 43–56.
- Endawati, A., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 253–258.
- FADILAH, N. (2022). *HUBUNGAN KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN SANITASI DASAR DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA PIDOLI LOMBANG KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2022.*
- Farthing, M., Salam, M. A., Lindberg, G., Dite, P., Khalif, I., Salazar-Lindo, E., Ramakrishna, B. S., Goh, K.-L., Thomson, A., & Khan, A. G. (2013). Acute diarrhea in adults and children: a global perspective. *Journal of Clinical Gastroenterology*, 47(1), 12–20.
- Fatmawati, F., Arbiansih, A., & Musdalifah, M. (2016). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare anak usia 3-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 1(1), 21–32.
- Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita: sebuah review. *Bul. Keslingmas*, 40(1), 1–6.
- Hanifa, F., & Mon, N. I. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Berat Lahir dan Panjang Lahir dengan Stunting pada Anak Usia 25-72 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(03), 163–170.
- Hendrastuti, C. B. (2019). Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Promkes*, 7(2), 215.
- Hidayati, R. (2019). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di puskesmas lubuk buaya padang tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 1(1), 1–9.
- Hidayatullah, F., & Mulasari, S. A. (2020). Literature Review: Gangguan Saluran Penapasan Akibat Pencemaran Udara di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 119–130.
- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh sanitasi makanan dan kontaminasi bakteri *Escherichia coli* terhadap penyakit diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 779–786.

- Ichsan, M. H., Hairani, A., & Barid, B. (2022). Kajian Kebutuhan Dan Ketersediaan Sumber Air Spandes Di Dusun Kaliapak, Banjarsari, Samigaluh, KulonProgo. *Bulletin of Civil Engineering*, 2(2), 81–90.
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature review: Faktor risiko kejadian diare pada balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1–7.
- Judijanto, L., Laksono, R. D., Ningsi, N., Wasita, R. R. R., & Suarti, E. (2024). *Pengantar Epidemiologi: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karantika, A., & Siwiendrayanti, A. (2024). Hubungan Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Diare. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), 51–62.
- Lidiawati, M. (2016a). Hubungan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2016. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 4(2).
- Lidiawati, M. (2016b). Hubungan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2016. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 4(2).
- Limoy, M., & Iit, K. (2019). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 385–393.
- Manurung, D. W., & Santoso, E. B. (2020). Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C123–C130.
- Mardiyah, P. A. A. (2022). *HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR 1 DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN*. Universitas Siliwangi.
- Maywati, S., Gustaman, R. A., & Riyanti, R. (2023). Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(2), 219–229.
- Murni, N. S., Asiani, G., & Wahyudi, A. (2023). ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAKRAYU KOTA PALEMBANG TAHUN 2023. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 362–374.
- Nurmasari W, V. A. (2019). *HIGIENE DAN SANITASI* (N. Huda, Ed.). K-Media.

- Nurnaningsi, S., & Sabilu MSi, Y. (2017). *FACTORS ASSOCIATED WITH THE OCCURRENCE OF DIARRHEA AMONG CHILDREN UNDER FIVE YEARS OF AGE IN WORKING AREA OF ABELI HEALTH CENTER AT KENDARI COASTAL TOWN IN 2017*.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (2008). Undang–Undang Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah. *Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (2012). No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. *Indonesia (Government Regulation Number 81 of the Year 2012 Concerning Management of Household Waste and Similar Household Waste), Jakarta, Indonesia*.
- Permenkes, R. I. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 53, 74*.
- Puhi, C. N., Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2023). Studi Literatur: Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Nurse, 6(1), 39–50*.
- RI, D. (1990). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 416/Menkes/Per/IX/1990*. Jakarta.
- RI, D. (1999). *Keputusan Menteri Kesehatan No. 829/Menkes. SK/VII/1999* tentang Persyaratan Kesehatan Rumah.
- Rismawati, A., & Sya'aban, M. B. A. (2023). Potret kesadaran ekologis masyarakat: Studi pengetahuan masyarakat tentang limbah air rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 5(2), 98–110*.
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017a). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(1), 95–106*.
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017b). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(1), 95–106*.
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 10(1), 101–110*.
- Siregar, P. A., Tantri, D. A., Mawarni, D., Marpaung, F. A. H., & Purba, H. N. (2023). EPIDEMIOLOGI PENYAKIT DIARE. *JK: Jurnal Kesehatan, 1(1)*.

- SISPN. (2022). *Timbulan Sampah*.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sitopu, S. D., Manalu, I., & Afriani, I. (2021). RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS WITH DIARRHEA IN CHILDREN IN THE HOSPITAL OF STELLA MARIS MEDAN'S MOTHER AND CHILD HOSPITAL. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA*, 8(1), 39–45.
- Sugiyani, Y. (2016). Sistem pengambilan keputusan penentuan lokasi tempat pembuangan akhir (tpa) sampah menggunakan metode simple additive weighting (saw). *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 3.
- Susanti, E. (2024). FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA MASYARAKAT YANG TINGGAL DI SEPANJANG SUNGI DELI, SUMATERA UTARA. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5(2).
- Wahyuni, N. (2024). HUBUNGAN SANITASI MAKANAN DENGAN RISIKO DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7345–7356.
- Wati, F., Handayani, L., & Arzani, A. (2018). hubungan personal hygiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas umbulharjo I yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 71.
- WHO. (2024, March 7). *Diarrhoeal Disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Wijaya, I., & Kartini, K. (2019). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 2(1), 1–9.
- Yanti, D., & Awalina, R. (2021). Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90.
- Yantu, S. S., Warouw, F., & Umboh, J. M. L. (2021). Hubungan Antara Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Waleure. *KESMAS*, 10(6).
- YUNIATI, M. E. T. (2024). *HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, SANITASI*. Universitas Sriwijaya.